

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu isu yang menarik untuk dikaji dalam bidang pendidikan yaitu berkaitan dengan “pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru” yang diakui sangat penting dan juga sangat strategis karena melalui kepemimpinan pendidikan yang profesional program pencerdasan anak bangsa dapat dikembangkan dan ditingkatkan kualitas sumberdaya manusia pendidikan/guru yang profesional. Segala kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah untuk peningkatan dan pengembangan pendidikan tersebut harus diimplentasiikan oleh pimpinan lembaga pendidikan dalam kontek ini adalah kepala madrasah.

Kepala madrasah karena memiliki tanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan secara mikro di tingkat madrasah, ia juga memikul tanggung jawab dengan mengadakan perbaikan manajemen dalam sistem pendidikan nasional mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah digariskan dalam berbagai peraturan dan perundang-undangan sebagai acuan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan (guru). Namun pada kenyataannya peningkatan kualitas guru belum mencapai mutu dan kualitas yang kompetitif. Seperti yang dirilis News.okezone, Rabu (24/03/2021), disebutkan bahwa nilai rata-rata UKG (Uji Kompetensi Guru) secara Nasional Tahun 2021 masih di bawah standar.

Mendikbud menyebutkan, rata-rata nilai UKG nasional ialah 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Selain itu, rerata nilai profesional 54,77, sementara nilai rata-rata kompetensi pendagogik 48,94. Sejatinya Setiap guru, akan mendapat rapor yang di dalamnya terdapat data guru beserta 10 komponen penilaian. "Komponen yang masih berwarna merah pertanda guru itu perlu mendapat pembinaan di bidang tersebut," pihaknya terus melaksanakan perbaikan hingga risikonya menjadi sempurna. Meski demikian, Mendikbud mengingatkan hasil UKG tidak dijadikan sebagai alat eksekusi untuk guru. "UKG menyerupai bercermin. Dari hasil itu akan diperbaiki untuk meningkatkan kinerja guru. Pengembangan pembinaan dilakukan sesuai dengan

kebutuhan guru".<sup>1</sup>

Hasil UKG secara nasional menggambarkan demikian, berimplikasi pada capaian tingkat daerah Provinsi dan Kabupaten semisal di Provinsi Jawa Barat. Secara umum tingkat Provinsi telah mencapai angka minimal dengan rata 58.97. Namun bidang Pedagogik masih dibawah minimal dengan rata-rata 54.36, dijelaskan pada tabel berikut:<sup>2</sup>

**Tabel 1.1 Capaian Uji Kompetensi Guru Provinsi Jawa Barat Tahun 2021**

Tingkat/Jenjang Pendidikan				Bidang		Rata-rata
SD	SMP	SMA	SMK	Pedagogik	Profesional	
56.65	60.70	66.73	59.29	54.36	60.95	58.97

Sumber: dimodifikasi dari Neraca Pendidikan, 2021

Namun sebaran tiap kabupaten dan tingkat pendidikan dan bidang belum merata secara keseluruhan seperti Kabupaten Karawang, Tabel di bawah ini memuat informasi tentang Uji Kompetensi Guru (UKG) pada kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2021, sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 1.2 Capaian Uji Kompetensi Guru Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 (Berdasarkan Kabupaten Kota)**

No	Kode Wil	Kabupaten/Kota	Tingkat/Jenjang Pendidikan				Bidang		Rata-rata
			SD	SMP	SMA	SMK	Pedagogik	Profesional	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	020600	Kab. Sukabumi	55.89	59.47	68.16	56.79	53.45	59.72	57.84
2	020700	Kab. Cianjur	53.61	57.54	64.12	57.13	51.86	57.00	55.46
3	020800	Kab. Bandung	57.03	62.80	66.41	61.49	54.67	61.89	59.72
4	021000	Kab. Sumedang	55.80	62.72	66.94	59.48	55.04	60.70	59.00
5	021100	Kab. Garut	55.47	58.55	64.47	58.26	52.78	59.35	57.38
6	021200	Kab. Tasikmalaya	57.20	59.23	65.19	58.97	54.07	60.55	58.61
7	021400	Kab. Ciamis	56.76	60.56	64.90	59.60	53.92	60.72	58.68
8	021500	Kab. Kuningan	56.11	60.41	67.73	59.26	54.15	60.46	58.57

<sup>1</sup> Nilai Rata-Rata UKG Secara Nasional Tahun 2021 Masih Di Bawah Standar". Tersedia dalam: [https://sch.paperplane-tm.site/2021/04/nilai-rata-rata-ukg-secara-nasional.html#google\\_vignette](https://sch.paperplane-tm.site/2021/04/nilai-rata-rata-ukg-secara-nasional.html#google_vignette) (dunduh tanggal 1 Juli 2021).

<sup>2</sup> Neraca Pendidikan Daerah Tag UKG, tersedian dalam: <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg> (dunduh tanggal 1 Juli 2021).

<sup>3</sup> Neraca Pendidikan Daerah Tag UKG, (dunduh tanggal 1 Juli 2021).

9	021600	Kab. Majalengka	56.47	61.11	66.63	59.83	54.40	60.85	58.91
10	021700	Kab. Cirebon	56.79	57.95	64.19	57.35	53.24	59.82	57.84
11	021800	Kab. Indramayu	53.72	57.86	61.58	56.18	52.10	57.40	55.81
12	021900	Kab. Subang	54.90	59.82	63.61	57.17	52.79	59.03	57.16
13	022000	Kab. Purwakarta	55.19	60.19	66.05	58.50	53.88	59.30	57.68
14	022100	Kab. Karawang	54.61	58.55	64.63	57.01	52.19	58.37	56.52
15	022200	Kab. Bekasi	56.03	59.07	66.38	57.03	52.79	60.03	57.86
16	022300	Kab. Bandung Barat	56.40	61.74	66.11	58.70	54.96	60.58	58.89
17	022500	Kab. Pangandaran	54.17	56.94	63.20	58.62	51.58	57.89	56.00
18	026000	Kota Bandung	60.45	65.55	69.37	64.13	58.79	65.97	63.82
19	026100	Kota Bogor	60.61	64.20	71.04	62.27	58.03	65.54	63.29
20	026200	Kota Sukabumi	58.18	65.72	69.55	62.77	57.94	64.89	62.81
21	026300	Kota Cirebon	59.25	62.35	70.26	61.14	57.52	64.54	62.44
22	026500	Kota Bekasi	59.39	62.53	67.52	59.48	55.63	63.50	61.14
23	026600	Kota Depok	60.14	63.11	67.34	59.09	56.02	63.99	61.60
44	026700	Kota Cimahi	59.26	66.41	67.95	61.52	58.25	64.91	62.91
25	026800	Kota Tasikmalaya	58.66	62.41	67.36	61.09	56.44	63.25	61.21
26	026900	Kota Banjar	58.82	60.30	69.32	59.74	56.94	61.91	60.42

Sumber: diadaptasi dari Neraca Pendidikan, 2021.

Tabel 1.2, di atas menunjukkan bahwa hasil UKG di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat belum merata mencapai angka minimal yang ditentukan baik dilihat dari jenjang pendidikan maupun bidang pedagogik dan profesional namun secara nasional daerah Provinsi dan Kabupaten kota telah banyak menyumbangkan prestasi UKG.

Kepala Madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas sumberdaya pendidikan/guru guna menunjang kelancaran jalannya pembangunan bidang pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Sumber daya manusia merupakan asset organisasi yang sangat vital, karena itu peran dan fungsinya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya. Betapapun modern teknologi yang digunakan, atau seberapa banyak dana yang disiapkan, namun tanpa sumber daya manusia yang profesional semuanya menjadi tidak bermakna.<sup>4</sup>

Rusyan dan Lalan, menyatakan:

Salah satu SDM adalah guru. Perlu diketahui kualitas guru belum meningkat secara maksimal walaupun dilaksanakan berbagai upaya untuk peningkatan guru seperti sertifikasi, uji kompetensi, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan ditingkatkannya kesejahteraan guru tetapi tetap saja

<sup>4</sup>Jaja Jahari, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2018), 2.

kualitas guru seperti stagnan.<sup>5</sup>

Terkait dengan tugas guru dalam proses pembelajaran dan proses pendidikan sampai kapanpun tetap membutuhkan guru yang memiliki kompetensi kinerja yang baik. Kinerja guru dalam mengajar yaitu 1).Merencanakan pembelajaran; 2).Melaksanakan pembelajaran dan; 3).Mengevaluasi pembelajaran.<sup>6</sup> Dalam hal ini kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah. Usaha meningkatkan kinerja guru, merupakan tugas kepala madrasah sebagai pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab dan juga berperan dalam memberikan contoh yang baik dalam memberikan motivasi dan semangat serta memperlihatkan keteladanan dalam memimpin.

Tampak jelas benang merahnya bahwa kepemimpinan kepala sekolah, yang merupakan motor penggerak bagi bawahannya. Kepemimpinan kepala sekolah yang seharusnya menjadi hal yang penting dan harus diperhatikan seperti interaksi antar kepala sekolah dan guru, guru dengan guru, guru dengan pegawai lainnya. Intinya kepala sekolah harus bisa membuat kondisi sekolah hidup, akan tetapi pada realita yang sebenarnya kepala sekolah sedikit sekali interaksi di sekolah sehingga mengakibatkan kinerja guru tidak maksimal.

Jabatan kepala sekolah diduduki oleh orang yang menyandang profesi guru. Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas. Kepala sekolah dapat memerankan banyak fungsi.<sup>7</sup>

Dalam perspektif kebijakan Pendidikan Nasional 2006 dalam Agustinus Hermino, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai; *educator; manager; administrator; supervisor; leader*; pencipta iklim kerja; dan wirausahawan. Peran utama kepala sekolah itulah, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih maju dan dapat menjanjikan masa depan para pengguna.<sup>8</sup>

Jika merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

---

<sup>5</sup> Rusyan, dan Lalan, *Membangun Guru Berkualitas*, (Jakarta: Gilang Saputra Perkasa, 2012), 65.

<sup>6</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 18.

<sup>7</sup> Sulhan, *Hadis Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Aksara Satu, 2020), 229.

<sup>8</sup> Jaja Jahari dan Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020), 57.

Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, kepala sekolah juga harus berjiwa wirausaha atau *entrepreneur*. Atas dasar itu, dalam kerangka menjalankan fungsinya, kepala sekolah/madrasah harus memerankan diri dalam tatanan perilaku yang berjumlah tujuh fungsi tersebut. Dimana tujuh fungsi kepala madrasah. Mulyasa, dalam Adrian Putra mengistilahkan EMASLIM (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*).<sup>9</sup>

Pemimpin di lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar, karena peran mereka seperti kemampuan untuk membuat keputusan dan keterampilan dalam membuat ide-ide baru sebagai tuntutan masyarakat. Menjadi pemimpin di lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut menguasai berbagai teori kepemimpinan, tetapi juga harus bisa menerapkannya di lembaga itu dengan nilai-nilai keislaman.

Beberapa prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya di sebuah lembaga pendidikan Islam harus bergantung pada hal-hal yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

Prinsip kepemimpinan dalam Islam yaitu kepercayaan, adil, musyawarah, dan amar ma'ruf nahi munkar. Sedangkan kualifikasi pemimpin dalam pendidikan Islam sebagai berikut: tulus, selalu mengambil inisiatif, mampu menciptakan jaringan dan menggunakannya, dapat dipercaya, bekerja keras dan sungguh-sungguh, menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya, memiliki integritas tinggi, memiliki nyali tinggi dan tidak takut risiko, jujur dan terbuka, siap berkorban, tegas, cerdas dalam melihat, mendengarkan, mengevaluasi, menilai, memutuskan, dan menyelesaikannya, mampu berkomunikasi, dan baik dalam bermu'amalah.<sup>10</sup>

Dalam Islam seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki sekurang-kurangnya 4 (empat) sifat dalam menjalankan kepemimpinannya, yang dikenal dengan istilah "STAF", yakni:<sup>11</sup>

1. Siddiq (jujur) sehingga ia dapat dipercaya;

---

<sup>9</sup> Jezi Adrian Putra, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman", *Jurnal Administrasi Pendidikan Bahana Manajemen Pendidikan* 2:1, (Juni 2014), 347-38;8

<sup>10</sup>Jaja Jahari dan Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020), 66.

<sup>11</sup> Jahari dan Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan*.....70.

2. Amanah (bertanggung jawab) dalam menjalankan tugasnya;
3. Tabligh (penyampai) atau kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi;
4. Fathanah (cerdas) dalam membuat perencanaan, visi, misi, strategi dan mengimplementasikannya.
5. Adil (Adil) memberikan kepada setiap yang memiliki hak.

Kepemimpinan yang baik adalah yang mampu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin dalam penyelenggara pendidikan Islam dan sumber daya manusia hendaknya mampu menciptakan suasana yang baik agar semua komponen lembaga pendidikan Islam dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan lembaganya. Keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan Islam merupakan hal yang harus diperhatikan dan diupayakan untuk dicapai oleh seorang pemimpin, sebab pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam dapat dikatakan berhasil atau tidaknya, sangatlah dipengaruhi sejauh mana kemampuan kepemimpinan seorang pemimpin dalam menata dan mengembangkan lembaga pendidikan Islamnya.

Kepemimpinan seorang pemimpin sebagai individu yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan Islam, mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat di manfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang bermutu menjadi salah faktor penting yang dapat mendorong, memobilisasi, menggerakkan, mengorganisir, dan memanfaatkan sumber daya lembaga pendidikan Islam yang ada dilembaganya untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga pendidikan Islam.

Menurut pandangan Islam, persoalan mengenai kepemimpinan dalam lembaga pendidikan telah tercantum dalam Al-Qur'an (An-Nur, [64]:55):<sup>12</sup>

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا  
اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ

---

<sup>12</sup> Riduan, Rizki, dan Zuhud. "Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Journal Educational Reseach and Social Studies*, 2:1, (Januari, 2021), 135.

مَنْ بَعْدَ حَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ  
فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (النور: ٥٥)

Artinya : Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh, akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik (QS. An-Nur, [64]: 55).<sup>13</sup>

Dalam Hadits persoalan mengenai kepemimpinan dalam lembaga pendidikan telah tercantum pada kitab *ash-shahih* di dalamnya terdapat riwayat Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah membentangkan bumi kepadaku sehingga aku dapat melihat belahan timur dan belahan baratnya. Dan sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai belahan bumi yang telah dibentangkan kepadaku itu”. Imam muslim meriwayatkan dari Jabir bin Samurah RA. Ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Urusan manusia akan senantiasa berjalan (dengan baik) selama diperintah oleh dua belas pemimpin”. Lalu beliau mengucapkan perkataan yang samar kudengar lalu kutanyakan kepada ayahku berkata : *Kullu Hum min Quraisyin* (“Seluruhnya dari suku Quraisy”). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari.

Dari ayat al-Qur’an dan Hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islam harus dilandasi oleh ajaran al-Qur’an dan sunnah tujuannya untuk meneladani Rasulullah SAW, dengan dasar-dasar pokok. Dasar-dasar kepemimpinan Islam berlandaskan ketauhidan, musyawarah, keadilan, dan persatuan kesatuan.

Selain kepemimpinan, keterampilan manajerial juga menjadi tambahan dan hal yang wajib dikuasai oleh seorang kepala sekolah. Kegiatan dalam keterampilan ini secara umum berupa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pemantauan yang termasuk ke dalam tiga kategori penting terutama jika kepala

---

<sup>13</sup> Terjemah Mushaf Al-Qur’an (Bandung, Marwah, 2009), 356.

sekolah akan menunjukkan fungsinya pada aturan yang memadai seperti (1) kemampuan konseptual, (2) hubungan manusia, dan (3) kemampuan teknis. Dengan kemampuan manajerial yang baik, kepala sekolah akan mampu menjadi pendorong dan penggerak disiplin bagi guru agar mereka mampu meningkatkan produktivitas kerjanya dengan baik.<sup>14</sup>

Kinerja guru yang tinggi salah satunya ditunjukkan dengan profesionalisme guru yang terdiri dari penguasaan empat kompetensi meliputi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Untuk kinerja memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pengajaran agar dapat tercapai secara maksimal. Faktanya sekarang masih terlihat di beberapa tempat permasalahan guru bahwa masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya sehingga menguasai kompetensi profesional dirasakan masih kurang dengan mengajar tidak sesuai dengan sertifikasi.<sup>15</sup>

Masalah lain mengenai kinerja guru dilihat dari keprofesionalisme guru yang ada di Indonesia yaitu meliputi: 1) rendahnya kompetensi guru; 2) rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru; 3) persebaran guru yang tidak merata; 4) rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman; 5) mutasi dan penempatan guru yang dikaitkan dengan masalah politik; 6) rendahnya kemampuan guru untuk menulis dan melaksanakan PTK; dan 7) banyaknya guru yang bermental cari gampang<sup>16</sup>.

Dalam PP Nomor 19 tahun 2005, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah “Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan”.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Josua, dan Marlinda, “Pengaruh keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Pemberian Reward Terhadap Kinerja Guru: Peran Motivasi Guru sebagai Variabel Mediasi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9:2 (Agustus, 2021), 147.

<sup>15</sup> Titik, dan Aliyah “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosono”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3:2, (September 2015), 264-277.

<sup>16</sup> Eliterius Sennen, "Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru", *Jurnal Pedagogika*, 1: 2 (2017), 16–21.

<sup>17</sup> Imron Fauzi, *Profesi Keguruan*, Ed. By Khairul Umam, Ii (Jember: Iain Jember Press, 2018), 33.

“Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.<sup>18</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yaitu meliputi: 1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan 2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>19</sup>

Adapun upaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui kompetensi profesionalisme guru ialah dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 16 pasal 11 tahun 2009, meliputi:

1).diklat fungsional; 2).kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru; 3).publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; 4).publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru; 5).menemukan teknologi tepat guna; 6).menemukan/menciptakan karya seni; 7).membuat/memodifikasi alat pelajaran,peraga,praktikum; dan 8).mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.<sup>20</sup>

Proses peningkatan kinerja guru melalui kompetensi profesionalisme guru yang lainnya dilakukan melalui program sertifikasi yaitu melalui pelatihan dan memenuhi persyaratan tertentu sehingga memperoleh sertifikat pendidik.<sup>21</sup> Hal ini sejalan dengan pasal 2 UU no. 14 tahun 2005, “guru mempunyai kedudukan sebagai

---

<sup>18</sup> Tiara Anggia Dewi, ‘Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Guru Ekonomi’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3.1 (2015), 24–35 <<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/162610-Id-Pengaruh-Profesionalisme-Guru-Dan-Motiva.Pdf>>.

<sup>19</sup> Shofiyatul Azmi, ‘Menumbuhkan Profesionalisme Guru’, *Likhitaprajna*, 15.1 (2011), 1–13.

<sup>20</sup> Tiara Anggia Dewi, ‘Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang’, *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3.1 (2015), 25.

<sup>21</sup> Tiara Anggia Dewi, *Pengaruh Profesionalisme*, 26.

tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik”.<sup>22</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan ke lokasi penelitian melalui observasi. Peneliti mencoba mengkaji fenomena terkait kinerja guru berdasarkan peraturan perundang-undangan di atas, di MAN 2 Karawang terdapat kecenderungan melemahnya kinerja guru, dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.3 Potensi Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2021**

No	Nama Guru	NIP	Pangkat/Gol	Status		Mengajar Bidang Studi	Sertifikasi Pendidik	
				PNS	Non		Lulus	Bl. Lulus
1	2	3	4	5	5	7	8	9
1	Sutarwo, S.Pd	196111152014111001	Pengatur, II/c	V	-	Seni Budaya	-	V
2	Ir. Fitri Gumulya, ST	196702012014121002	Penata Muda, III/a	V	-	Fisika	V	-
3	Sumanta, S.Ag	197903122007101002	Penata Muda Tk.I, III/b	V	-	Bahasa Sunda	V	-
4	Wawan Ridwan, Ss	197304222007011001	Penata Muda Tk.I, III/b	V	-	Bahasa Jepang	V	-
5	Zaky Mubarak Bangsawan, S.Pd.I	198401052009011008	Penata Muda Tk.I, III/b	V	-	SKI	-	V
6	Euis Uswatun Hasanah, S.Pd	198309092009012005	Penata, III/c	V	-	Bahasa Inggris	V	-
7	Amalia Fardiani, S.Pd.Kons	197602172005012001	Penata Tk.I, III/d	V	-	BK	V	-
8	Drs. Yayat Priatna, M.Si	196312182003121001	Penata Tk.I, III/d	V	-	Bahasa Inggris	V	-
9	Drs. Buhori	196510042007011019	Penata Tk.I, III/d	V	-	Akidah Akhlak	V	-
10	Dra. Yeyet Nurhayati	196503021994032002	Pembina, IV/a	V	-	Matematika	V	-
11	Yayah Nuraliyah, S.Pd	196901231998032002	Pembina, IV/a	V	-	Kimia	V	-
12	Dra. Hj. Nur'aeni	196408141992032003	Pembina, IV/a	V	-	Fiqih	V	-
13	Dra. Hj. Eulis Sopia Fardiani, M.Pd	197005231994032001	Pembina, IV/a	V	-	Al Quran Hadits	V	-
14	Siti Nurfadilah, S.Pd	197006161998032003	Pembina, IV/a	V	-	PPKn	V	-
15	H. Yusup, S.Pd., M.Pd	196804242003121003	Pembina, IV/a	V	-	Biologi	V	-
16	Endah Wahyu Sutriarini, S. Pd	197804042005012007	Pembina, IV/a	V	-	Fisika	V	-
17	Dra. Hj. N. Marlina	196707032003122001	Pembina, IV/a	V	-	Matematika	V	-
18	Linda Amalia, S.Pd	197305272005012004	Pembina, IV/a	V	-	Bahasa Indonesia	V	-
19	Hj. Rika Sartika, S.Pd.,M.Si	198206142005012003	Pembina, IV/a	V	-	Biologi	V	-
20	Nunung Nurhayati, M.Pd	197507012005012003	Pembina, IV/a	V	-	Ekonomi	V	-
21	KH. Ahmad Domiri	-	-	V	-	Geografi	-	V
22	Usman Helmi, S.Pd.I	-	-	-	V	Bahasa Arab	-	V
23	Siti Jamilah, S.Pd.I	-	-	-	V	TIK	-	V
24	Siti Hamidah, S.Pd	-	-	-	V	Prakarya	-	V
25	Julacha, S.Pd	-	-	-	V	Bahasa Indonesia	-	V
26	H. Halim, M.Pd	-	-	-	V	Bahasa Indonesia	-	V
27	Rizky Alfianda PD, S.Pd	-	-	-	V	BTQ	-	V
28	Reza Firdaus, M.Pd	-	-	-	V	Penjas	-	V
29	Fina AUFAR Ibrahim, M.Pd	-	-	-	V	Penjas	-	V
30	Nursaadah, Lc	-	-	-	V	Bahasa Inggris	-	V

Sumber: Data Pegawai MAN 2 Karawang Tahun Ajaran 2021

<sup>22</sup> Rusdiana dan Yeti, *Pendidikan Profesi Keguruan*, Ed. Beni Ahmad Saebani, 1st Edn (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2015), 46.

Penelitian ini perlu dilakukan karena berdasarkan fenomena terkait kinerja guru berdasarkan peraturan perundang-undangan di atas, di MAN 2 Karawang terdapat kecenderungan melemahnya kinerja guru, dilihat dari data informasi kepegawaian tenaga pendidik MAN 2 Karawang mengungkapkan bahwa guru MAN 2 Karawang yang berjumlah 30 orang, yang sudah lulus sertifikasi berjumlah 18 orang, bisa dikatakan baru mencapai 60%, yang seharusnya mencapai 100%, sehingga masih kurang 40% yang belum lulus sertifikasi berjumlah 12 orang. Ini merupakan tugas kepala madrasah yang harus menjadikan 100%, agar tercapai kompetensi profesionalisme dan kompetensi pedagogik guru, sehingga meningkatnya kinerja guru secara maksimal.

Dari fakta dan temuan di lapangan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian **“PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang)”**

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh (1) Josua Manik, dan Marlinda Siahaan (2021), yang menyatakan bahwa secara parsial keterampilan manajerial berpengaruh terhadap kinerja guru sekaligus motivasi kerja. Secara parsial pemberian *reward* juga berpengaruh terhadap kinerja guru dan motivasi kerja. Hasil lain dari uji *path analysis* menemukan bahwa secara tidak langsung motivasi dapat mempengaruhi hubungan antara keterampilan manajerial terhadap kinerja guru juga pemberian *reward* terhadap kinerja guru. Hasil ini menggambarkan bahwa dengan adanya keterampilan manajerial kepala sekolah yang baik dan pemberian *reward* yang sesuai dapat meningkatkan motivasi guru sehingga berdampak pula pada hasil kerja yang maksimal. (2) Eka Yuli Astuti, Tobari, dan Tahrun, yang menyatakan bahwa Kemampuan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas penerapan manajemen berbasis sekolah (3) Teti Herawati dan Kadir, (2019), yang menyatakan bahwa Kepemimpinan berada pada kategori cukup baik. Komitmen pada kategori cukup baik dan Kinerja guru berada pada kategori cukup baik. Total pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja guru sebesar 19,8%, Total pengaruh komitmen terhadap kinerja guru adalah sebesar 31,2%. Pengaruh secara simultan

kepemimpinan dan komitmen terhadap kinerja guru SD Negeri Di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat adalah sebesar 51,0 %, dan sisanya sebesar 49,0 % ditentukan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini secara praktis akan menjadi bahan rujukan dalam merumuskan dan menerapkan ilmu manajemen mengenai pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah di lembaga pendidikan Islam baik mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai ke Madrasah Aliyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan temuan masalah di atas, masalah penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang.

Rumusan masalah penelitian tersebut dapat dirinci ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis hasil kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang?
2. Bagaimana analisis hasil keterampilan manajerial kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang?
3. Bagaimana analisis hasil kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang?
4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang?
5. Seberapa besar pengaruh keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang?
6. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti memiliki tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

#### **1. Tujuan secara umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang.

#### **2. Tujuan secara khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang:

- a. Menganalisa hasil kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;
- b. Menganalisa hasil keterampilan manajerial kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;
- c. Menganalisa hasil kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;
- d. Menganalisa hasil pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;
- e. Menganalisa hasil pengaruh keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;
- f. Menganalisa hasil pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- a. Menambah khazanah teori ilmu Manajemen Pendidikan Islam yaitu pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru madrasah;
- b. Sebagai bahan rujukan dalam merumuskan materi ilmu manajemen pendidikan Islam mengenai Kepemimpinan bagi Lembaga Pendidikan Islam di kabupaten karawang untuk mengembangkan dari kepemimpinan kepala madrasah dengan berorientasi pada keterampilan manajerial kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru;

## **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- a. Sebagai evaluasi dari kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru;
- b. Sebagai masukan bagi instansi yang berwenang dalam mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru;

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Mengingat adanya keterbatasan pada diri penulis, baik terbatasnya waktu, tenaga maupun biaya, penulis memfokuskan penelitian ini pada ruang lingkup pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru (kompetensi pedagogik dalam pengajaran).

## **F. Kerangka Berfikir**

Konsep kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam yang dijadikan landasan untuk bertindak dalam mempengaruhi orang lain serta tanggung jawab penuh sebagaimana peneliti kutip dari firman Allah (An Nur, [64]:55). Ayat ini merupakan penjelasan kepemimpinan islam harus dilandasi oleh ajaran al-Qur'an dan sunnah tujuannya untuk meneladani Rasulullah SAW, dengan dasar-dasar pokok. Dasar-dasar kepemimpinan islam berlandaskan ketauhidan, musyawarah, keadilan, dan persatuan kesatuan.

Kepala sekolah memiliki peran besar untuk mempengaruhi guru. Terciptanya kualitas kinerja guru yang profesional di sekolah membutuhkan dukungan peran kepala sekolah yang kompeten sebagai *leader* dan *manager*. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin (*Leader*) yang memiliki visi ke masa depan yang jelas dan dapat diwujudkan serta mampu mendorong proses transparansi di sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah berperan sebagai *manajer*, yang memiliki strategis yang efektif dan efisien untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

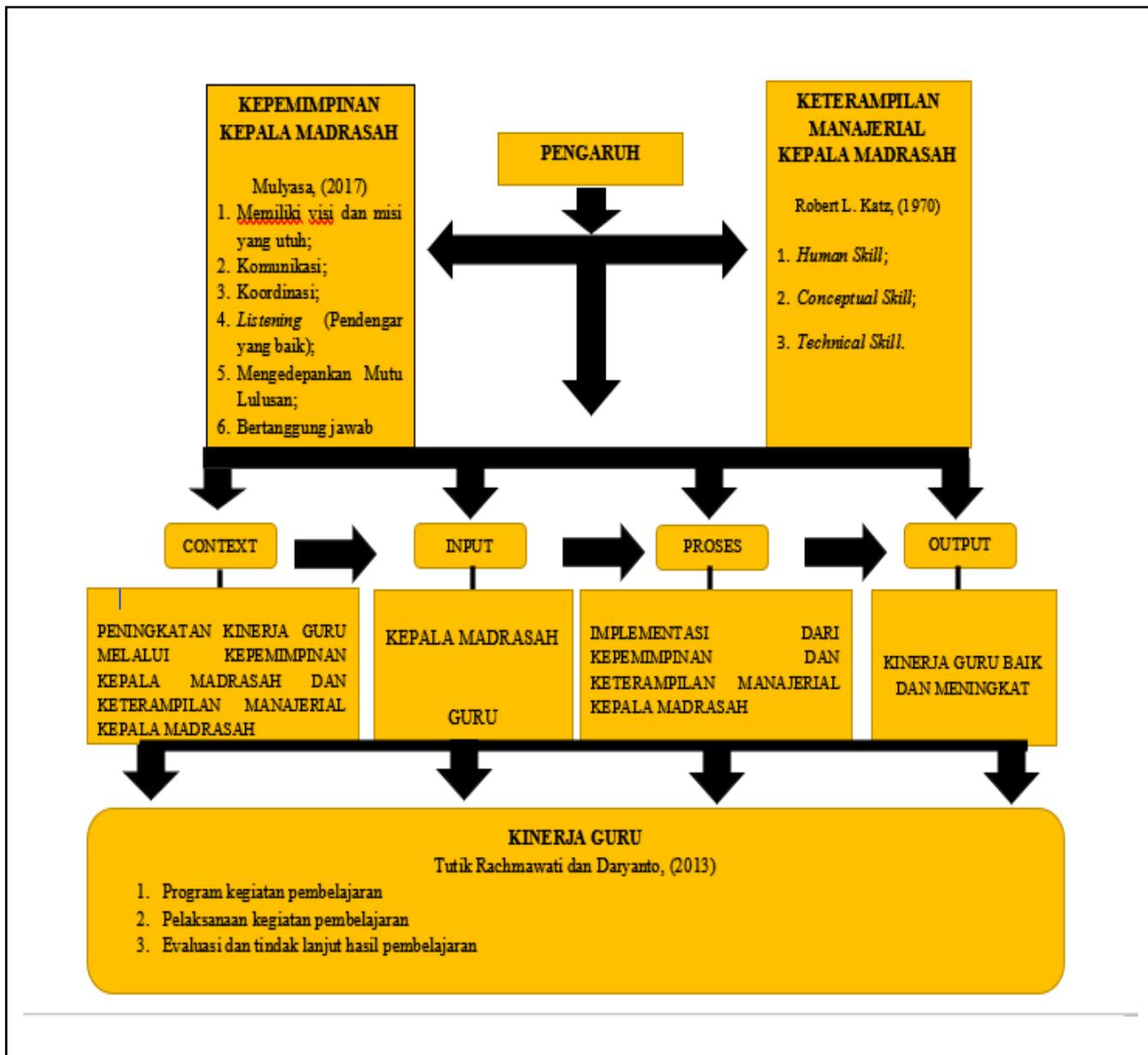
Selain kepemimpinan, keterampilan manajerial yang ditekankan dalam penelitian ini juga sangat berperan dalam mempengaruhi kinerja guru, karena itu mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru, sehingga kinerja yang dilakukan oleh guru bisa lebih baik dan meningkat.

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi indikator menurut teori mulyasa yang akan dijadikan sebagai angket penelitian untuk variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah meliputi Memiliki visi dan misi yang utuh, Komunikasi, Koordinasi, *Listening* (Pendengar yang baik), Mengedepankan Mutu Lulusan, Bertanggung jawab, untuk variabel Keterampilan Manajerial memakai teori Helmawati dari Robert L. Kanz meliputi *Human Skill*, *Copceptual Skill*, dan *Technical Skill*. Dan untuk variabel Kinerja Guru memakai teori Tutik Rachmawati dan Daryanto mengenai kinerja guru dalam penilaiannya dalam pengajaran yaitu dalam aspek kompetensi pedagogik yang meliputi Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran, Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi dan Tindak lanjut hasil pembelajaran, penelitian ini menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

Secara skematis, kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru.

---

<sup>23</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. (Pontianak: Alfabeta, 2009), 53.



**Gambar 1.1 Variabel X1 dan X2 Pengaruhnya terhadap Variabel Y**  
 Sumber : Dibuat dan dikembangkan oleh Peneliti

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan spesifik yang bersifat prediksi dari hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Hipotesis yang peneliti gunakan yakni “hipotesis asosiatif”. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap masalah asosiatif yaitu menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 85.

Dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa:

1. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik akan meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;
2. Keterampilan manajerial yang baik akan meningkatkan kinerja guru kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;
3. Kepemimpinan kepala madrasah dan keterampilan manajerial yang baik secara bersama-sama akan meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;

Dengan demikian hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang telah mencapai kategori **baik** < (80%) dari standar yang ditetapkan;
2. Keterampilan manajerial kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang telah mencapai kategori **baik** < (80%) dari standar yang ditetapkan;
3. Kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang akan telah mencapai kategori **baik** < (80%) dari standar yang ditetapkan;
4.  $H_1$  : Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;  
 $H_0$  : Kepemimpinan kepala madrasah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;
5.  $H_1$  : Keterampilan manajerial kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;  
 $H_0$  : Keterampilan manajerial kepala madrasah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;

6.  $H_1$  : Kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang;

$H_0$  : Kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah secara bersama-sama tiak berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis  $H_1$  dan  $H_0$  tersebut maka digunakan rumus:

1.  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak berarti ada hubungan antara variabel X1 dan variabel Y. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima berarti tidak ada hubungan antara variabel X1 dan Y.
2.  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak berarti ada hubungan antara variabel X2 dan variabel Y. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima berarti tidak ada hubungan antara variabel X2 dan Y.
3.  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak berarti ada hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima berarti tidak ada hubungan antara variabel X1, X2 dan Y.

## H. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai kepemimpinan, keterampilan manajerial kepala madrasah, dan kinerja guru, telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan mendukung peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Josua Manik, dan Marlinda Siahaan (2021)

Josua Manik, dan Marlinda Siahaan<sup>25</sup> melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Pemberian Reward

---

<sup>25</sup>Josua, dan Marlinda, “Pengaruh keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Pemberian Reward Terhadap Kinerja Guru: Peran Motivasi Guru sebagai Variabel Mediasi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9:2 (Agustus, 2021).

Terhadap Kinerja Guru: Peran Motivasi Guru sebagai Variabel Mediasi”.

Penelitian di latar belakang masih belum maksimalnya kinerja guru, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan pemberian reward terhadap kinerja guru melalui motivasi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data pada penelitian ini diolah menggunakan analisis jalur dengan menggunakan program Smart PLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keterampilan manajerial berpengaruh terhadap kinerja guru sekaligus motivasi kerja. Secara parsial pemberian reward juga berpengaruh terhadap kinerja guru dan motivasi kerja. Hasil lain dari uji path analysis menemukan bahwa secara tidak langsung motivasi dapat mempengaruhi hubungan antara keterampilan manajerial terhadap kinerja guru juga pemberian reward terhadap kinerja guru. Hasil ini menggambarkan bahwa dengan adanya keterampilan manajerial kepala sekolah yang baik dan pemberian reward yang sesuai dapat meningkatkan motivasi guru sehingga berdampak pula pada hasil kerja yang maksimal.

Dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu membahas Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Pemberian Reward Terhadap Kinerja Guru: Peran Motivasi Guru sebagai Variabel Mediasi sedangkan pada penelitian ini membahas Pengaruh Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dari variabel X2 yaitu pemberian reward dan ditambah mediasi yaitu motivasi kerja, sedangkan penelitian ini X2 yaitu Keterampilan manajerial.

## **2. Asma'ul Husnah, Edi Harapan, dan Rohana (2021)**

Asma'ul Husnah, Edi Harapan, dan Rohana.<sup>26</sup> melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas”.

---

<sup>26</sup> Husnah, Harapan, dan Rohana, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3:1 (April, 2021), 19-30.

Penelitian di latar belakang sektor-sektor pembelajaran yang belum diselenggarakan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas. Penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah atas negeri (SMAN) di Kota Sekayu, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yaitu 115 guru di lima SMA Negeri di Kota Sekayu yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 25 for windows yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu analisis deskriptif, analisis asosiatif, dan analisis koefisien determinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru dengan nilai koefisien sebesar 0,438, budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru dengan nilai koefisien sebesar 0,506, dan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas dengan nilai koefisien sebesar 0,584. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan budaya organisasi guna mengoptimalkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas.

Dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu membahas Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas sedangkan pada penelitian ini membahas Pengaruh Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dari variabel X2 yaitu Budaya Organisasi dan Y yaitu Komitmen Guru dan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri, sedangkan penelitian ini X2 yaitu Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dan Y yaitu yaitu Kinerja Guru dan dilakukan di lembaga pendidikan islam jenjang atas yaitu Madrasah Aliyah Negeri.

### **3. Eka Yuli Astuti , Tobari, dan Tahrnun (2021)**

Eka Yuli Astuti , Tobari, dan Tahrnun,<sup>27</sup> melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kekurangan dan kelemahan kualitas penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA se-Kecamatan Makarti Jaya. sehingga dapat dilakukan pembenahan untuk peningkatan unsur yang dianggap perlu dalam kemampuan manajerial dan motivasi kerja kepala sekolah memiliki peranan penting dalam kualitas penerapan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan efisien, mutu, relevansi, dan pemerataan pendidikan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kualitas penerapan manajemen berbasis sekolah, motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas penerapan manajemen berbasis sekolah serta pengaruh kemampuan manajerial dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kualitas penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA se-Kecamatan Makarti Jaya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan rumus slovin dan diambil dengan teknik simple random sampling.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Kemampuan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas penerapan manajemen berbasis sekolah.

Dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu membahas Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sedangkan pada penelitian ini membahas Pengaruh Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dari variabel Y yaitu Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, sedangkan penelitian ini

---

<sup>27</sup> Eka Yuli Astuti , Tobari, dan Tahrnun, “Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 6:1, (Januari-Juni 2021).

Y yaitu Kinerja Guru.

#### **4. Teti Herawati dan Kadir (2019)**

Teti Herawati dan Kadir,<sup>28</sup> melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen terhadap Kinerja Guru SD terhadap Kinerja Guru Negeri Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat”.

Penelitian di latar belakang dari fenomena yang ada, yaitu Data dilapangan memperlihatkan masih rendahnya komitmen guru terhadap organisasi sekolah. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kabupaten Bandung Barat, dimana metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur untuk mengetahui pengaruh baik langsung maupun tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam operasionalisasinya digunakan bantuan software SPSS 19 dan Excel.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan berada pada kategori cukup baik. Komitmen pada kategori cukup baik dan Kinerja guru berada pada kategori cukup baik. Total pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja guru sebesar 19,8 %, Total pengaruh komitmen terhadap kinerja guru adalah sebesar 31,2 %. Pengaruh secara simultan kepemimpinan dan komitmen terhadap kinerja guru SD Negeri Di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat adalah sebesar 51,0 %, dan sisanya sebesar 49,0 % ditentukan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu membahas Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen terhadap Kinerja Guru Negeri Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, dan menggunakan SPSS 19 dan Excel, sedangkan pada penelitian

---

<sup>28</sup>Teti Herawati dan Kadir “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen terhadap Kinerja Guru SD terhadap Kinerja Guru Negeri Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat”. *Jurnal Administrasi dan Iptek*, 12:2 (Oktober, 2019), 98-109.

ini membahas Pengaruh Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dari variabel X2 Komitmen, Sekolah Dasar Negeri, sedangkan penelitian ini X2 Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dan sekolah berbasis sekolah islam jenjang atas yaitu Madrasah Aliyah Negeri, dan menggunakan SPSS 26.0.

##### **5. Elvi Juniarti, Nur Ahyani, Arif Ardiansyah (2020)**

Elvi Juniarti, Nur Ahyani, Arif Ardiansyah (2020).<sup>29</sup> melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 12 Prabumulih”.

Penelitian di latar belakang kepala sekolah SMP Negeri 12 Prabumulih jarang sekali berada disekolah, hal ini dikarenakan banyaknya tugas diluar sekolah seperti rapat dengan berbagai instansi yang harus dihadiri guna menentukan kemajuan sekolah harus dihadiri oleh kepala sekolah. Dengan jarang nya keberadaan kepala sekolah tersebut, tentunya dapat memberi jarak komunikasi antara kepala sekolah dengan guru. Komunikasi yang kurang dari kepala sekolah akan dapat mempengaruhi kinerja guru, karena kurangnya arahan langsung dari kepala sekolah sebagai sarana bagi guru. Dengan jarang nya kepala sekolah berada di sekolah memicu beberapa guru sering datang terlambat, tidak hadir bahkan ketika disekolahpun mereka tidak menjalankan tugasnya mengajar hanya memberikan catatan terhadap siswa. Ini salah satu faktor yang membuat gurukurang meningkatkan kinerjanya dan disiplin. Padahal keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Sedangkan untuk menjadikan sekolah agar dapat mencetak lulusan yang berkualitas diperlukan kinerja yang baik dari guru untuk dapat meningkatkan produktivitas di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui ada atau tidak pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; 2) mengetahui ada atau tidak

---

<sup>29</sup> Juniarti, Ahyani, dan Ardiansyah, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 12 Prabumulih”. *Jurnal of Education Research*, 1:3, (Januari, 2020),193-199.

pengaruh disiplin guru terhadap kinerja guru; 3) mengetahui ada atau tidak pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru terhadap kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode survey menggunakan spss 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan oleh persamaan garis regresi sederhana  $\hat{Y} = 138,57 + 1,65X_1$ . Ini berarti, bahwa, peningkatan efektivitas gaya kepemimpinan kepala madrasah akan mengakibatkan meningkatnya kinerja guru. 2) terdapat terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara kepuasan kerja terhadap kinerja guru yang ditunjukkan oleh persamaan garis regresi sederhana  $\hat{Y} = 73,05 + 1,62X_2$ . dengan konstanta sebesar 73,05. Ini berarti, peningkatan disiplin kerja guru akan mengakibatkan meningkatnya kinerja guru. 3) terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi dan kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat  $R_{y.12}$  sebesar 0,833. Ini berarti, bila terjadi kenaikan pada efektivitas gaya kepemimpinan kepala madrasah dan dilakukan kontrol terhadap disiplin kerja guru, maka kenaikan tersebut akan diikuti oleh kenaikan pada kinerja guru.

Dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu membahas Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 12 Prabumulih sedangkan pada penelitian ini membahas Pengaruh Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dari variabel  $X_2$  Disiplin dan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri, sedangkan penelitian ini  $X_2$  Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dan dilakukan di lembaga pendidikan islam jenjang atas yaitu Madrasah Aliyah Negeri.

Kebaruan (*Novelty*) penelitian yang dilakukan dari kelima penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Islam (madrasah) dengan etika kerja, aturan dan lingkungan yang berbasis Islami. Selanjutnya Madrasah

Aliyah Negeri 2 Karawang merupakan madrasah sebagai lokus penelitian belum pernah diteliti mengenai kepemimpinan madrasah, keterampilan manajerial kepala madrasah, dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Terakhir, penelitian dengan judul ini belum pernah dilakukan di lingkungan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

